

The Relationship Between Utilization of Community Reading Facilities and Adolescent Cultural Literacy at Taman Baca Tanah Ombak Padang City

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 13, Nomor 1, Februari 2025

DOI: 10.24036/spektrumpls.v13i1.133065

Nadya Az-zahra^{1,3}, Fitri Dwi Arini²

^{1,2} Universitas Negeri Padang

³ nadyaazzahra2000@gmail.com

ABSTRACT

The low level of cultural literacy among adolescents in Padang City is an issue that needs attention, especially because of the lack of understanding and appreciation of local cultural values. Tanah Ombak Reading Park as one of the community reading facilities has a strategic role in improving adolescent cultural literacy. This study aims to analyze the relationship between the use of community reading facilities at Tanah Ombak Reading Park and the level of adolescent cultural literacy. This study uses a quantitative, correlative approach method. The research data were obtained through a questionnaire distributed to 20 adolescent respondents who routinely accessed the reading facilities at Tanah Ombak Reading Park in Padang City. The results of the analysis showed a significant relationship between the use of community reading facilities and adolescent cultural literacy. The study found that the frequency of adolescents in utilizing reading parks was relatively low. The frequency of adolescents utilizing reading facilities is directly proportional to their cultural literacy, especially kato nan ampek. This finding confirms that community reading facilities have an important contribution in supporting the development of cultural literacy and encouraging active involvement of adolescents in preserving local culture.

Keywords: cultural literacy, community reading facilities, reading parks

PENDAHULUAN

Literasi budaya adalah salah satu aspek krusial dalam pengembangan individu, terutama di kalangan remaja, karena berperan dalam membangun identitas budaya dan memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai lokal. Namun, rendahnya literasi budaya di kalangan remaja di Kota Padang menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian. Minimnya pemahaman terhadap adat istiadat, bahasa daerah, serta nilai-nilai budaya Minangkabau menyebabkan berkurangnya apresiasi terhadap budaya sendiri. Menurut Syahrul (2020), literasi budaya yang rendah dapat menyebabkan lunturnya identitas lokal akibat pengaruh budaya luar yang semakin kuat. Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya literasi budaya adalah kurangnya pemanfaatan fasilitas bacaan yang menyediakan sumber literasi berbasis budaya lokal. Taman Baca Tanah Ombak sebagai salah satu fasilitas bacaan masyarakat memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi budaya remaja, tetapi tingkat pemanfaatannya masih belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana hubungan antara pemanfaatan fasilitas bacaan di taman baca ini dengan tingkat literasi budaya remaja.

Untuk mengatasi permasalahan rendahnya literasi budaya ini, perlu adanya upaya strategis dalam meningkatkan pemanfaatan fasilitas bacaan berbasis budaya lokal. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yaitu mengoptimalkan fungsi taman baca melalui penyediaan koleksi bacaan yang lebih variatif, mengadakan kegiatan literasi budaya seperti diskusi budaya, lokakarya seni, serta pelatihan bahasa daerah. Menurut Kramsch (2021), interaksi antara individu dengan bahan bacaan yang berbasis budaya lokal dapat meningkatkan pemahaman terhadap tradisi serta membentuk kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya. Selain itu, meningkatkan keterlibatan remaja dalam kegiatan

budaya di taman baca dapat menjadi solusi untuk memperkuat literasi budaya mereka. Dengan adanya peningkatan partisipasi remaja dalam pemanfaatan fasilitas bacaan, diharapkan kesadaran mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal dapat lebih berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa keterkaitan antara pemanfaatan fasilitas bacaan masyarakat dengan literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang. Secara khusus untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan remaja dalam mengakses bahan bacaan di taman baca dapat mempengaruhi pemahaman mereka terhadap budaya Minangkabau, khususnya kato nan ampek. Selain itu, memberikan rekomendasi terkait optimalisasi taman baca sebagai pusat literasi budaya bagi remaja di Kota Padang.

Secara teoritik, penelitian ini didasarkan pada konsep literasi budaya yang dikemukakan oleh Shirky (2008), yang menyatakan bahwa literasi budaya mencakup pemahaman dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam suatu lingkungan budaya tertentu. Selain itu, penelitian ini juga mengacu pada teori Kirkland & Hull (2019) yang menjelaskan bahwa fasilitas bacaan dapat menjadi media efektif dalam membentuk kesadaran budaya jika diintegrasikan dengan kegiatan interaktif yang berbasis budaya lokal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan literasi budaya melalui pemanfaatan fasilitas bacaan masyarakat serta menjadi dasar dalam perancangan program literasi yang lebih efektif bagi remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional untuk menganalisis hubungan antara pemanfaatan fasilitas bacaan masyarakat dengan literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak. Populasi penelitian adalah remaja yang mengakses fasilitas bacaan di Taman Baca Tanah Ombak, sebanyak 20 responden yang dipilih menggunakan teknik sensus sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuisioner. Kuisioner ini terdiri dari pertanyaan yang mencakup dua variabel utama, yaitu pemanfaatan fasilitas bacaan masyarakat dan literasi budaya remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

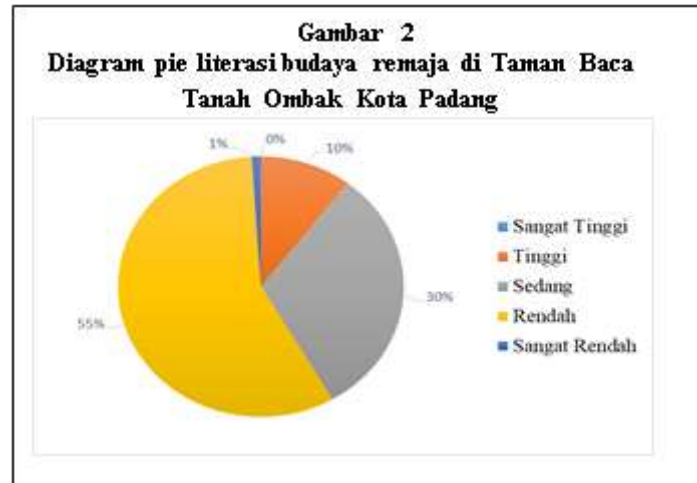
Gambaran Pemanfaatan Fasilitas Bacaan Masyarakat di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang

Data mengenai pemanfaatan fasilitas bacaan di Taman Baca Tanah Ombak meliputi tentang frekuensi kunjungan ke taman baca, tingkat partisipasi dalam kegiatan literasi di taman baca, dan tingkat akses terhadap sumber bacaan yang beragam di taman baca. Hasil penelitian dari variabel pemanfaatan fasilitas bacaan masyarakat di Taman Baca Tanah Ombak secara keseluruhan berada pada kategori rendah.



Gambaran Literasi Budaya Remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang

Data mengenai literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang meliputi tentang pemahaman budaya Minangkabau *kato nan ampek* yaitu *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato malereng*, dan *kato mandata*. Demikian hasil secara keseluruhan, tingkat literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang tergolong rendah.



Hubungan Antara Pemanfaatan Fasilitas Bacaan Masyarakat Dengan Literasi Budaya Remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang

Pada penelitian ini, hubungan antara pemanfaatan fasilitas bacaan masyarakat dan literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak dianalisisa menggunakan rumus korelasi spearmen's rho untuk menentukan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel tersebut.

Berdasarkan analisis data menggunakan korelasi spearmen's rho, diperoleh nilai rhitung sebesar 0,700. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan rtabel yang sebesar 0,4438 untuk $N = 20$. Hasil perbandingan menunjukkan bahwa nilai rhitung lebih besar dari pada nilai rtabel, yang berarti H_a diterima pada tingkat kepercayaan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapatnya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas bacaan masyarakat dengan literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang.

Pembahasan

Gambaran Pemanfaatan Fasilitas Bacaan Masyarakat di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang

Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang merupakan fasilitas bacaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan literasi budaya. Namun, penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatannya masih rendah, terutama karena minimnya kunjungan remaja. Faktor seperti kurangnya kesadaran akan pentingnya budaya, keterbatasan waktu, dan kurangnya promosi turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pemanfaatan.

Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan literasi juga masih terbatas, meskipun telah tersedia berbagai program seperti membaca, menulis, dan diskusi budaya. Hal ini sejalan dengan pendapat Baker & Wigfield (1999) bahwa lingkungan literasi yang kurang mendukung dapat menghambat keterlibatan individu dalam aktivitas literasi. Oleh karena itu, diperlukannya strategi yang lebih baik untuk dapat meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat secara efektif, seperti memperluas akses bacaan, memperkuat promosi literasi, serta mengadakan program yang lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan remaja.

Gambaran Literasi Budaya Remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang

Taman Baca Tanah Ombak tidak hanya berfungsi sebagai pusat literasi bacaan, tetapi juga berperan dalam pengembangan literasi budaya, khususnya bagi remaja. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak masih tergolong rendah berdasarkan distribusi frekuensi. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian remaja

memiliki pemahaman tentang budaya Minangkabau, masih banyak di antara mereka yang kurang memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai budaya Minangkabau di kehidupan sehari-hari.

Salah satu aspek yang penting dalam literasi budaya Minangkabau yaitu pemahaman terhadap konsep *kato nan ampek*, yang merupakan empat pilar utama dalam berkomunikasi bagi masyarakat Minangkabau, yaitu *kato mandaki*, *kato malereng*, *kato manurun*, dan *kato mandata*. Konsep ini menjadi bagian dari norma sosial dan etika komunikasi yang seharusnya dikuasai oleh generasi muda. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih kurang baik dalam penerapan *kato nan ampek* pada interaksi sosial sehari-hari mereka. Hal ini sejalan dengan Syahrul (2020), rendahnya literasi budaya di kalangan remaja dapat terlihat dari kurangnya kemampuan mereka dalam memahami dan menerapkan norma serta nilai-nilai budaya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, meskipun Taman Baca Tanah Ombak telah memberikan kontribusi dalam mendukung literasi budaya remaja, upaya lebih lanjut masih diperlukan untuk meningkatkan keterlibatan mereka dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai budaya Minangkabau.

Hubungan Antara Pemanfaatan Fasilitas Bacaan Masyarakat Dengan Literasi Budaya Remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang

Pemanfaatan fasilitas bacaan di Taman Baca Tanah Ombak berhubungan positif dengan peningkatan literasi budaya remaja. Penelitian menunjukkan bahwa semakin sering remaja mengakses fasilitas bacaan, semakin tinggi pemahaman mereka tentang budaya Minangkabau, terutama nilai-nilai dalam konsep *kato nan ampek*, yang menekankan pada berbicara dan bertindak dengan sopan, beradat, serta berhati-hati dalam berinteraksi sosial.

Fasilitas bacaan di Taman Baca Tanah Ombak menyediakan berbagai jenis bacaan yang berfokus pada budaya Minangkabau. Hal ini memperkaya wawasan remaja tentang sejarah, adat, serta kebiasaan yang ada dalam masyarakat Minangkabau. Pemahaman ini mendorong mereka untuk lebih menghargai budaya lokal yang tercermin dalam interaksi sosial mereka. Selain itu, koleksi literatur yang tersedia, seperti buku seni, sastra, dan nilai-nilai filosofi Minangkabau, membantu remaja menambah pengetahuan tentang pentingnya melestarikan budaya dan kearifan lokal.

Pemanfaatan fasilitas bacaan yang rutin juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis remaja, yang membantu mereka lebih peka terhadap nilai-nilai budaya di sekitar mereka. Sebaliknya, rendahnya pemanfaatan fasilitas bacaan berisiko menurunkan literasi budaya remaja, karena mereka tidak memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang budaya Minangkabau, khususnya *kato nan ampek*.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan hubungan positif antara pemanfaatan fasilitas bacaan dengan literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak. Pemanfaatan yang optimal akan menghasilkan remaja yang lebih terinformasi dan memiliki rasa bangga terhadap budaya lokal, menjadikan mereka agen perubahan dalam pelestarian budaya Minangkabau.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berikut kesimpulan dari penelitian ini mengenai hubungan antara pemanfaatan fasilitas bacaan masyarakat dengan literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang : 1.) pemanfaatan fasilitas bacaan masyarakat di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang tergolong pada kategori rendah; 2.) literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang termasuk dalam kategori rendah; 3.) terdapatnya hubungan yang signifikan antara pemanfaatan fasilitas bacaan masyarakat dengan literasi budaya remaja di Taman Baca Tanah Ombak Kota Padang.

DAFTAR RUJUKAN

- Barratt-Pugh, C., & Rohl, M. (Eds.). (2020). Literacy learning in the early years. Routledge
- Desyandri, D. (2018). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Untuk Menumbuhkembangkan Literasi Budaya Di Sekolah Dasar. Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan, 27(1), 1–9. <https://doi.org/10.17977/Um009v27i12018p001>
- Djumadi, D., Sulistyanto, H., Narimo, S., Prayitno, H. J., Suleha, S., Rosita, E., Fitriyani, N., & Shohenuddin, S. (2023). Penguatan Literasi Budaya Indonesia Pada Siswa Sanggar Belajar

- Sentul Kuala Lumpur Dengan Permainan Tradisional. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(2), 180–190. <https://doi.org/10.23917/Bkkndik.V5i2.23177>
- Efriani Luansi Ero, P., Bandong, I., Ali A, M., & Mustadi, A. (2024). Penguatan Literasi Budaya Dan Kewargaan Melalui Bahan Ajar Berbasis Kearifan Lokal Toraja. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(1), 12–20. <https://doi.org/10.24269/Jpk.V9.N1.2024.Pp12-20>
- Heath, S. B., & Street, B. V. (2008). *On Ethnography: Approaches to Language and Literacy Research*. Language & Literacy (NCRL). Teachers College Press. 1234 Amsterdam Avenue, New York, NY 10027
- Iskandar, M. F., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2024). Pentingnya Literasi Budaya Dalam Pendidikan Anak SD : Sebuah Kajian Literatur Literasi Di Indonesia Yang Rendah , Bahwa Indonesia Menempati Peringkat Ke-69 Dari 76 Negara. 1, 785–794.
- Kurniawan, A. (2019). *Strategi Peningkatan Literasi Budaya bagi Generasi Muda*. Penerbit Literasi Nusantara.
- Prayogo, A., & Syahputra, H. (2022). Peran Taman Bacaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Budaya Literasi. *Jurnal Imam Bonjol: Kajian Ilmu Informasi Dan Perpustakaan*, 6(2), 107–119.
- Rosalina, V., Saefudin, S., & Hikmatullah, H. (2022). Pojok Mainan Edukasi Pada Taman Bacaan Masyarakat (Tbm) Sebagai Sarana Meningkatkan Minat Baca Sejak Usia Dini. *Jurnal Dharmabakti Nagri*, 1(1), 43–47. <https://doi.org/10.58776/Jdn.V1i1.7>
- Sarwono, J. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Graha Ilmu
- Sekolah, K. (2022). *Paidea : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran I Ndonesia Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Kebangsaan Melalui Literasi Budaya Dan*. 2(2), 36–42.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahrani Azizah, Npm 2006100028 (2024) Analisis Literasi Budaya Dan Kewargaan (Studi Kasus Kelas Viii Di Smp Swasta Muhammadiyah 25 Rantau Utara Tahun 2023). Skripsi thesis, Universitas Labuhanbatu.
- Triwardhani, I. J., Mulyani, D., & Putra, R. P. (2023). Literasi Budaya Lokal Bagi Anak Di Desa Jatisura. 7(2), 1818–1827. <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i2.3962>
- Ulfiah, Z., Dewi, A., & Hayat, R. S. (2023). Literasi Budaya Dan Kewargaan: Tantangan Globalisasi Terhadap Identitas Nasional Dan Kebudayaan Lokal Bangsa Indonesia. *Sindoro Cendikia Pendidikan*, 2(2), 101–112.
- UNESCO. (2016). *Education For Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO Publishing.